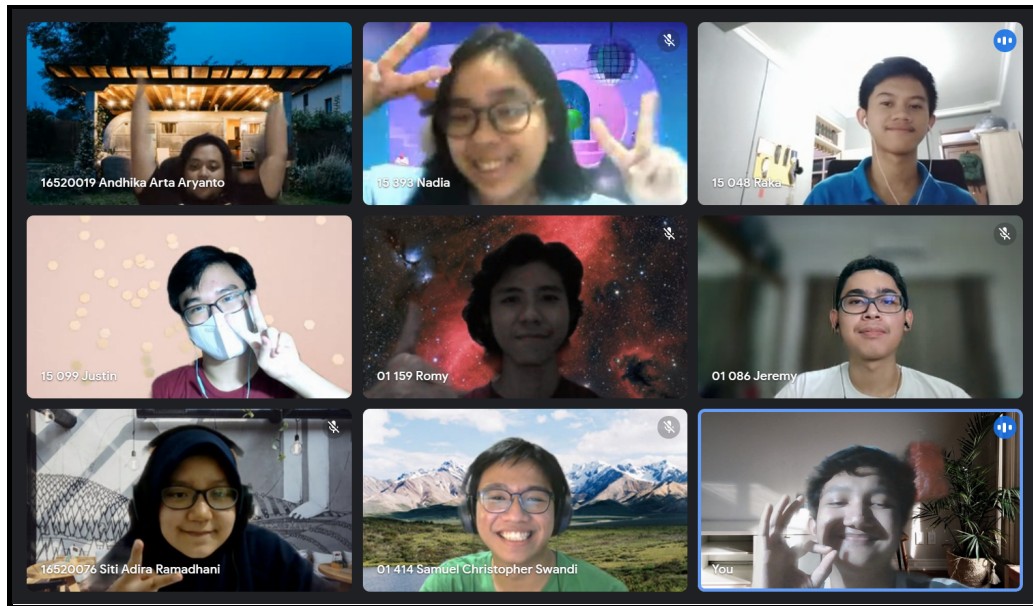


Bot Pemberantasan Hoaks di LINE



Kelompok 24 - AnDhika

Andhika Arta Ariyanto 16520019

Raka Wirabuana Ninagan 16520048

Siti Adira Ramadhani 16520076

Jeremy Simbolon 16520086

Theodore Justin Lionar 16520099

Ahmad Romy Zahran 16520159

Taufan Fajarama Putrawansyah R. 16520175

Nadia Mareta Putri Leiden 16520393

Samuel Christopher Swandi 16520414

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB I	3
Latar Belakang Masalah	3
Sasaran Produk	4
BAB II	5
Empathy	5
Define	5
Ideate	6
BAB III	7
Mock Up Solusi	7
Permasalahan yang Diselesaikan	7
BAB IV	9
Strength	9
Weakness	9
Opportunity	9
Threat	10
BAB V	11
Rangkuman	11
Kesimpulan	11
BAB VI	12
Pembagian Tugas	12
LAMPIRAN	13
Notula Rapat ke-1	13
Notula Rapat ke-2	15
Notula Asistensi	16
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba dinamis, informasi mengalir di media sosial dengan sangat mudah dan cepat. Informasi mengenai hal yang terjadi di tempat yang berjarak 1000 kilometer dari Indonesia bisa dengan mudah didapatkan. Masalahnya, apakah informasi tersebut benar? Bagaimana bila informasi yang berseliweran tersebut bukanlah informasi yang sesuai dengan kenyataan?

Seperti yang kita ketahui, fenomena penyebaran hoaks termasuk hal yang umum dan sering terjadi di zaman sekarang. Salah satu cara mencegah tertipu dengan informasi hoaks yang bisa digunakan adalah dengan mencari informasi yang ingin dipastikan di internet. Lalu, artikel yang beririsan dengan informasi yang dicari harus dibaca dengan jeli agar kebenarannya dapat dipastikan. Namun, cara ini tidak efisien karena memerlukan durasi cukup lama untuk menelaah satu per satu informasi yang didapatkan. Saat ini, sudah terdapat beberapa akun media sosial yang menjadi pasukan pemberantas hoaks seperti akun @tempo.cekfakta. Sayangnya, masih terdapat kekurangan karena informasi yang kita perlu ketahui kebenarannya belum tentu dibahas di akun tersebut.

Selain itu, kondisi pandemi saat ini membuat angkatan INIT sendiri kesulitan untuk mengetahui kondisi teman seangkatan yang mungkin membutuhkan uluran tangan karena terpapar COVID-19. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kanal untuk menyimpan data kondisi angkatan INIT sendiri yang interaktif dan mudah diakses.

Untuk menangani masalah ini, kami memiliki ide untuk menciptakan sebuah produk yang mampu memindai informasi yang ingin diperiksa kebenarannya. Sebagai salah satu contohnya, grup pada aplikasi *chatting* LINE sudah sering menjadi bahan perbincangan apabila membahas mengenai penyebaran hoaks. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mencoba menekan hoaks yang ada di LINE melalui pembuatan produk berupa bot yang akan langsung memberi respons terhadap pesan yang dikirimkan ke bot tersebut pada aplikasi LINE. Kemudian, kami juga akan

menambahkan fitur untuk menampung data COVID-19 angkatan INIT 2020 dan nantinya melalui *bot* ini datanya bisa dicari berdasarkan NIM.

Sasaran Produk

Produk yang kami desain ditargetkan bagi masyarakat yang masih memiliki kebingungan tentang cara membedakan hoaks serta kurang sadar dan paham dengan teknologi, terutama anggota grup-grup yang berpotensi menjadi sarana penyebaran hoaks, khususnya pada grup LINE.

Selain grup LINE, produk ini juga ditargetkan untuk INIT 2020 sehingga bisa memeriksa kondisi teman seangkatan selama pandemi berlangsung.

BAB II

Empathy

Sudah menjadi rahasia umum apabila kita membahas penyebaran hoaks, tentunya akan terkait dengan penyebaran informasi di dalam *group chat*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sudah gencar menyuarakan strategi pemberantasan hoaks, yaitu mendorong literasi, edukasi, dan sosialisasi. Namun, tentu saja hal tersebut tidak langsung serta merta mampu mengatasi hoaks yang sudah bertebaran. Menurut survei Katadata Insight Center (KIC) pada 2020, setidaknya 30% hingga 60% orang Indonesia terpapar hoaks saat berkomunikasi melalui dunia maya.

Penyebaran hoaks sudah menjadi keresahan karena media sosial itu sendiri tidak dapat dibendung begitu saja. Media sosial sudah menjadi salah satu kebutuhan dalam era modern ini. Lantas, yang dapat dilakukan hanyalah dengan memastikan bahwa semua informasi yang tersebar di media sosial tidak langsung dipercaya oleh pembaca. Metode ini dirasa dapat membantu masyarakat secara umum dalam mengurangi dampak hoaks.

Di masa pandemi ini, tidak sedikit masyarakat yang terpapar virus COVID-19, tidak terkecuali angkatan INIT 2020 sendiri. Sebuah data yang terintegrasi sangat dibutuhkan untuk membuka peluang bagi bantuan dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan.

Define

Menyaring informasi bukanlah suatu hal mudah yang dapat dilakukan semua orang baik dalam waktu singkat maupun tidak dan ditambah lagi tidak semua orang ingin membaca data berbaris-baris atau berkolom-kolom. Hal ini menjadi salah satu masalah utama yang perlu diselesaikan. Oleh sebab itu, otomatisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Salah satu cara yang paling dekat dengan permasalahan ini pada aplikasi LINE adalah penyediaan fitur yang mampu membantu menyaring informasi ditambah dengan fitur yang mampu menyajikan data status Covid-19 INIT

2020 tanpa harus melihat *spreadsheet* misalnya. Selain itu, aplikasi yang dibuat juga harus mudah digunakan, memiliki level keakuratan yang tinggi, dan efisien.

Ideate

Kami memiliki ide untuk membuat suatu *bot* yang dapat digunakan dalam aplikasi LINE. *Bot* ini bekerja dengan menelusuri kata kunci berbahasa Inggris yang diterima dalam *kolom chat* di internet dan memastikan keberadaan informasi tersebut. *Bot* ini akan memberitahu pengguna apabila suatu informasi sudah dapat dipercaya atau belum memiliki tingkat reliabilitas yang cukup. Penentuan hoaks atau tidaknya suatu keyword akan mengacu pada daftar artikel terpercaya. Untuk pencarian status COVID-19 INIT 2020, terlebih dahulu akan dilakukan dengan memasukkan data-data yang telah dihimpun. Kemudian untuk mencari data yang diinginkan, user hanya perlu menginput *keyword* yang diperlukan pada kolom *chat*.

BAB III

Mock Up Solusi

Membuat suatu program chatbot dengan Node JS yang secara otomatis membuka chat baru, lalu chatbot tersebut akan menyalin pesan yang pengguna kirim. Kemudian, pesan tersebut akan di-paste ke suatu *search engine*, dan bot akan mengembalikan artikel teratas yang ditemukan dan dikirim ke pengguna.

Algoritma yang digunakan adalah algoritma kata kunci. Bot tersebut akan memindai chat yang dikirim user untuk beberapa *keyword* tertentu. Bot diprogram untuk bisa menentukan hal tersebut hoax atau benar dari kata kunci tersebut. Untuk melakukan pengecekan, user dapat menggunakan *keyword* “/cekhoax” yang akan diikuti oleh informasi yang ingin dikonfirmasi kebenarannya.

Hasil yang akan ditampilkan berupa nama orang yang mengklaim informasi itu, topik yang sedang dibicarakan, keputusan (penentuan apakah informasi ini benar atau salah dan disertai dengan argumen pendukung), dan pranala yang memuat informasi yang kredibel untuk dibaca. Pranala yang dikirim adalah pranala yang menjadi acuan pengambilan keputusan apakah informasi tersebut hoaks atau bukan.

Selain itu, *bot* ini juga bisa memeriksa kondisi COVID-19 dan status vaksin dari mahasiswa INIT 2020. Adapun status yang akan ditampilkan adalah nama, NIM, status Covid-19 (positif atau negatif), domisili, dan status vaksin (belum vaksin, 1 kali, atau 2 kali). Kata kunci yang digunakan adalah “/cekinit” diikuti dengan NIM INIT 2020 yang ingin dilihat status infeksi COVID-19 mahasiswa tersebut saat ini.

Untuk memudahkan *user* dalam menggunakan *chatbot* ini maka user dapat menggunakan kata kunci “/help” di dalam kolom chat. Fitur ini akan memberikan informasi kepada user tentang bagaimana menggunakan *chatbot* tersebut.

Permasalahan yang Diselesaikan

Produk ini mengurangi risiko kepercayaan terhadap hoaks yang diakibatkan oleh informasi yang mengalir di *group* LINE, mengingat banyak orang yang mudah percaya

dengan informasi yang dibagikan di *group* LINE walaupun belum dapat dibuktikan validasinya. Dengan adanya *bot* ini, pengguna yang ragu akan kebenaran suatu informasi yang diterima hanya perlu mengeceknya ke *bot*, dan *bot* akan menentukan apakah informasi yang dimasukkan tersebut hoaks atau tidak.

Selain itu, produk ini bisa mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari kebenaran suatu isu yang beredar sehingga akses untuk mendapat informasi ataupun artikel yang sahih akan lebih mudah dan efisien.

Keberadaan fitur pengecekan status INIT 2020 juga akan memudahkan *tracking* kondisi COVID-19 terhadap mahasiswa. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan untuk mencari data COVID-19 dapat berkurang secara signifikan.

BAB IV

Strength

Accessible, karena pengguna hanya perlu mengirim informasi yang ingin dicek ke kolom *chat* nya, dan *bot* akan langsung bekerja mencari keputusan hoaks atau tidak dari informasi yang dicek.

Penggunaannya sangat efisien, user hanya perlu mengetikkan *keyword*, kemudian *bot* akan memberikan informasi serupa dan *feedback* apakah berita atau informasi tersebut hoaks atau tidak. Oleh karena itu, bagi *target market* yang cukup malas untuk membuka *browser* dan mencari faktanya sendiri, *bot* ini sangat memudahkan.

Weakness

Keberadaan *bot* ini tidak benar-benar ampuh dapat menjawab setiap informasi yang dicek. Pada kasus tertentu, berita yang dijadikan acuan untuk memberi keputusan hoaks atau tidaknya informasi kurang relevan dengan informasi yang dicek.

Opportunity

Adanya urgensi bagi keberadaan *bot* kami, mengingat perlunya metode mitigasi penyebaran hoaks yang dapat disebar dengan luas ke kelompok masyarakat, khususnya golongan masyarakat yang memiliki akses internet serta aplikasi percakapan LINE yang rawan disalahgunakan oknum tidak bertanggung jawab.

Bot ini memiliki satu keunikan tersendiri dari *chatbot* lainnya karena menyediakan fitur pengecekan kondisi COVID-19 dari angkatan INIT 2020. Hal ini bisa meningkatkan daya saing *chatbot* ini di pasaran.

Threat

Dinamisnya metode penyebaran hoaks yang cukup *evident* pada kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, salah satu kelompok yang paling rawan. Metode yang dimaksud mencakup, tetapi tidak terbatas pada, *short message service* (SMS), panggilan telepon, serta komunikasi mulut-ke-mulut.

Sudah terdapat *chatbot* anti-hoaks lainnya sehingga tingkat kompetisi antar developer semakin tinggi. Oleh karena itu, untuk bisa meningkatkan daya saing maka harus menambahkan fitur yang membuat *chatbot* ini menjadi lebih unik dan membedakannya dari *chatbot* lain. Selain keunikan itu sendiri, *chatbot* ini harus memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan *chatbot* yang lain.

BAB V

Rangkuman

Kemajuan teknologi memungkinkan informasi mengalir dengan sangat mudah dan cepat. Hal ini tidak hanya membuka banyak peluang hebat, tetapi juga tantangan atau masalah baru. Salah satunya adalah menyebarnya hoaks. Kita sebagai pengguna media sosial dihadapkan pada volume informasi yang begitu besar. Untuk mengecek kebenaran berita ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengecekan informasi yang praktis dan efisien. Produk solusi yang kami usulkan adalah *bot* yang berjalan dalam aplikasi LINE karena LINE merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan anak muda, dan anak muda tidak luput dari *misleading* oleh hoaks. *Bot* memanfaatkan kesesuaian kata-kata penting dan hasil *search engine* untuk memberi hasil pengecekan. Aksesibilitas, efisiensi, serta urgensi perlunya *bot* ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan fungsi, kedinamisan penyebaran hoaks, serta kecanggihan *bot* sejenis.

Kesimpulan

Hoaks dapat diartikan sebagai informasi palsu yang direkayasa sedemikian rupa seolah-olah benar adanya. Fenomena penyebaran hoaks makin marak terjadi karena kurangnya kejelian dan kesadaran masyarakat untuk memvalidasi kebenaran informasi, cara pengecekan yang kurang praktis, dan tidak efisiennya waktu. Oleh karena itu, otomatisasi merupakan salah satu solusi dari masalah yang terjadi, contohnya menggunakan program *bot* untuk memvalidasi kebenaran informasi yang disebar.

BAB VI

Pembagian Tugas

Nama	NIM	Pembagian Tugas
Andhika Arta Aryanto	16520019	Menyusun bab 1 (sasaran produk) dan bab 4
Raka Wirabuana Ninagan	16520048	Menyusun bab 1
Siti Adira Ramadhani	16520076	Menyusun kesimpulan Menyusun PPT
Jeremy Simbolon	16520086	Menyusun daftar isi, bab 4, dan daftar pustaka
Theodore Justin Lionar	16520099	Menyusun bab 2, editing format Notulis
Ahmad Romy Zahran	16520159	Menyusun bab 5 (rangkuman)
Taufan Fajarama Putrawansyah R.	16520175	Menyusun bab 3
Nadia Mareta Putri Leiden	16520393	Menyusun bab 2, bab 3 (permasalahan), dan bab 4
Samuel Christopher Swandi	16520414	Membuat visualisasi (Figma)

LAMPIRAN

Notula Rapat ke-1

Hari, Tanggal	Senin, 25 Juli 2021	
Waktu	20.00 - 22.00	
Agenda Kegiatan	Membahas terkait rencana milestone	
Notulis	Theodore Justin Lionar	16520099
Kehadiran	1. Andhika Arta Aryanto 2. Raka Wirabuana Ninagan 3. Siti Adhira Ramadhani 4. Jeremy Simbolon 5. Theodore Justin Lionar 6. Ahmad Romy Zahran 7. Taufan Fajarama Putrawansyah R. 8. Nadia Mareta Putri Leiden 9. Samuel Christopher Swandi	16520019 16520048 16520076 16520086 16520099 16520159 16520175 16520393 16520414

Nama	Pendapat / Paparan
Raka	Semua hal yang berkaitan dengan Covid-19 kita masukkan ke dalam aplikasi ini. Menurut diskusi di kelompok 15 masih banyak orang yang tidak percaya vaksin. Dengan aplikasi ini, tentunya bisa mendorong vaksinasi dalam skala yang lebih masif yang tentunya dibantu peran media sosial.
Rama	Ide membuat WhatsApp bot, karena banyak sekali informasi <i>broadcast</i> yang dikirimkan ke WhatsApp <i>group</i> (seperti <i>group</i> keluarga) dan sering kali informasi tersebut merupakan hoaks. Bot ini diharapkan menjadi fitur yang bisa menyaring informasi berdasarkan datanya.
Dhika	Cara kerja dari bot nya dengan otomatis mencari informasi yang didapat di internet dan mencari situs terkait di internet.

Raka	Bot bisa mencari referensi hoaks atau tidaknya sebuah informasi dari media berita yang sudah terjamin tulisannya seperti situs Detik, CNN, yang sepertinya sudah terpercaya dan faktual. Jika ada informasi yang miss, bisa dikategorikan sebagai hoaks.
Rama	Kalau informasi yang diterima belum terpercaya dan belum terjamin, bisa disebutkan sebagai informasi yang belum 100% benar dan disarankan untuk tidak dipercayai terlebih dahulu.
Raka	Apakah permasalahan yang ingin dikaitkan hanya terpusat di Covid-19 saja atau ingin permasalahan yang lebih luas atau general?
Dhika	Bisa saja ditambah permasalahan lain yang lebih luas. Contohnya seperti terkait permasalahan literasi.
Sam / Dhika / Raka	Untuk mock up desain, diambil warna secara garis besar saja. Desainnya berisi <i>group</i> keluarga yang berisi suatu berita atau informasi.

Notula Rapat ke-2

Hari, Tanggal	Jumat, 30 Juli 2021	
Waktu	12.55 - 14.00	
Agenda Kegiatan	Membahas terkait progress milestone dan mengerjakan dokumen milestone	
Notulis	Theodore Justin Lionar	16520099
Kehadiran	1. Andhika Arta Aryanto 2. Raka Wirabuana Ninagan 3. Siti Adhira Ramadhani 4. Theodore Justin Lionar 5. Ahmad Romy Zahran (pergi lebih awal) 6. Taufan Fajarama Putrawansyah R. 7. Nadia Mareta Putri Leiden 8. Samuel Christopher Swandi	16520019 16520048 16520076 16520099 16520159 16520175 16520393 16520414

Nama	Pendapat / Paparan
Dhika / Justin / Dira	Terkait penjelasan mengenai <i>bot</i> WhatsApp bisa dijelaskan pada bagian Bab 3, bukan Bab 2.
Dhika / Justin	Sasaran produk lebih ditekankan kepada masyarakat umum yang kurang memahami teknologi dan kurang berkemampuan dalam membedakan hoaks dan berita faktual.
Sam	Terkait implementasi <i>bot</i> nya sendiri dapat ditanyakan terlebih dahulu ke mentor, baru dapat didiskusikan lebih lanjut.

Notula Asistensi

Hari, Tanggal	Sabtu, 31 Juli 2021	
Waktu	11.00 - 11.25	
Agenda Kegiatan	Asistensi	
Notulis	Theodore Justin Lionar	16520099
Kehadiran	1. Andhika Arta Aryanto 2. Raka Wirabuana Ninagan 3. Siti Adhira Ramadhani 4. Jeremy Simbolon 5. Theodore Justin Lionar 6. Ahmad Romy Zahran 7. Taufan Fajarama Putrawansyah R. 8. Nadia Mareta Putri Leiden 9. Samuel Christopher Swandi 10. Raihan Astrada F.	16520019 16520048 16520076 16520086 16520099 16520159 16520175 16520393 16520414 13519113

Nama	Pendapat / Paparan
Kak Raihan	Untuk asistensi kali ini dimulai dengan paparan dari proyek yang sudah direncanakan.
Dhika / Raka / Justin / Sam / Nadia	Paparan bab 1 oleh Raka dan Dhika. Paparan bab 2 oleh Justin. Paparan bab 4 oleh Nadia.
Dhika / Sam	Paparan Figma dan program.
Kak Raihan	Untuk di presentasi isinya apa yang ada di proposal. Bisa dimasukkan inti-inti dari proposal yang sudah disusun. Durasi presentasi sekitar 12-15 menit, kalau bisa 15 menit.
Dhika / Kak Raihan	Untuk visualisasi <i>mock-up</i> , dari yang sudah dibuat sudah cukup menggambarkan. Bisa diberikan <i>sneak peak</i> sedikit dan bisa dijelaskan sedikit tentang kerja <i>bot</i> nya.

Kak Raihan	Coba kira-kira cari sesuatu yang bisa membedakan produk kalian dengan <i>bot</i> lainnya. Tidak perlu sangat berbeda, tetapi sesuatu yang simpel yang bisa membedakan produk dan terlihat lebih bagus dibandingkan yang lainnya.
Kak Raihan	Jika ada pertanyaan bisa ditanyakan secara <i>private chat</i> . Jangan lupa untuk notulensi dilakukan setiap meeting atau rapat.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, I., 2020. *Survei KIC: Hampir 60% Orang Indonesia Terpapar Hoax Saat Mengakses Internet*. [online] beritasatu.com. Available at:
<<https://www.beritasatu.com/digital/700917/survei-kic-hampir-60-orang-indonesia-terpapar-hoax-saat-mengakses-internet>> [Accessed 29 July 2021].

Yuliani, A., 2017. *Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. [online] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Available at:
<https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media> [Accessed 25 July 2021].